

KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN DI KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

The Performance of Agricultural Extensionist in the Implementation of Agricultural Extension Activities in the Liang Anggang Sub-District Banjarbaru City

Robiatul Adawiyah*, Masyhudah Rosni, Mira Yulianti

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: adawiyahrobiatul146@gmail.com

Abstrak. Kinerja penyuluh pertanian merupakan hasil kerja yang dicapai penyuluh pertanian sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan penyuluhan pertanian yang telah ditetapkan. Kinerja penyuluh pertanian menjadi faktor penentu keberhasilan suatu program, dalam suatu program mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan penyuluhan sehingga tinggi rendahnya kinerja penyuluh pertanian akan berdampak pada tingkat keberhasilan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian dan mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2019. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian dengan menggunakan skoring dan persentase kemudian untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian diperoleh persentase sebesar 79,2%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan maka tingkat kinerja penyuluh pertanian tergolong tinggi. Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian yaitu tingkat pemahaman petani dalam menerima informasi berbeda-beda, pemikiran petani yang menganggap bahwa penyuluh adalah sebagai pihak yang memberikan bantuan seperti bibit atau benih tanaman dan sulitnya mengubah perilaku petani yang masih kerap menggunakan pestisida yang berlebihan.

Kata kunci: kinerja, penyuluh pertanian, kegiatan penyuluhan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian hingga kini masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, baik bagi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain: penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa negara melalui ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan dan perbaikan SDM pertanian melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Sesuai dengan visi pembangunan pertanian ialah terwujudnya pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan

kesejahteraan petani (Kementerian Pertanian, 2012: 1).

Kinerja (*performance*) merupakan respon atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Bahua, 2016: 1).

Kerja para penyuluh lapangan pertanian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 bisa dinilai melalui tiga indikator utama yaitu, persiapan kegiatan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan. Ketiga indikator tersebut dinilai bisa memberi keterangan akan

kinerja penyuluh dan memberi saran mengenai poin-poin yang menjadi kelemahan penyuluh pertanian.

Kegiatan penyuluhan pertanian perlu dikembangkan sebagai dasar membangkitkan kesadaran dan kerja sama petani dalam sistem pembangunan supaya mereka mempunyai kemampuan untuk membantu dirinya sendiri. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat (petani) supaya selalu siap dan bisa menguasai serta menerapkan produktivitas usahatani dan pendapatan petani demi perbaikan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Bahua, 2016: 28).

Seorang penyuluh boleh dibilang bekerja bagus, jika terdapat data-data atau indikator ukuran tingkat pencapaian yang mengarah pada tercapainya tujuan. Untuk mengetahui kerja seorang penyuluh dibutuhkan adanya suatu penilaian kinerja. Penilaian ini dimaksudkan sejauh mana keefektifan seorang penyuluh dalam masa tertentu dan penilaian tersebut bisa dibuktikan untuk masukan dalam perbaikan kerjanya. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Dan selanjutnya dikatakan bahwa kinerja yaitu tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Syafuruddin *et al*, 2014: 183).

Penyuluh dituntut untuk menggambarkan pekerjaannya sesuai dengan konsekuensi logis dari pekerjaan jabatan fungsional yang diemban oleh penyuluh pertanian. Penyuluh dituntut untuk mempunyai keahlian menggunakan sumberdaya secara maksimal, mengendalikan segala kendala dan tantangan secara aktif dalam menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi dalam rangka membangun pertanian (Kementerian Pertanian, 2014: 12).

Aktivitas penyuluhan yaitu kegiatan berkomunikasi. Selaku komunikator yang berkompeten, penyuluh pertanian pertama-tama bisa mengerti, menguasai dan mendalami informasi (pesan) yang mau disampaikan kepada masyarakat sasaran. Penyuluh wajib mempunyai pengetahuan yang banyak terhadap informasi pembangunan, ilmu, teknologi yang mau disampaikan untuk masyarakat sasaran. Kemampuan ini harus dilengkapi dengan keahlian mengenai cara, metode, dan teknik menyampaikannya sehingga mendapatkan hasil yang tinggi. Seorang penyuluh hendaknya

memahami rancangan komunikasi dan cara-cara berkomunikasi.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru dibidang pertanian dengan sapta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumberdaya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, dan kreatif. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mampu menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian (Bahua, 2016: 41).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru; 2) mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan, pengalaman dan dapat memberi masukan serta bisa dijadikan referensi informasi untuk meneliti lebih lanjut dalam kajian yang sama. Bagi penyuluh, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Waktu penelitian dari bulan Januari sampai dengan April 2019. Dipilihnya daerah ini karena menunjukkan bahwa lahannya terbuka untuk kegiatan pertanian dan peternakan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berbagai sumber dan instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Jumlah penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Liang Anggang sebanyak 6 orang, sedangkan jumlah petani binaan penyuluh pertanian sebanyak 1.310 orang. Penyuluh pertanian berjumlah 5 orang dan 1 orang penyuluh adalah ketua penyuluh pertanian yang melakukan penilaian kinerja terhadap 5 orang penyuluh yang memiliki wilayah binaan. Penentuan jumlah responden petani dari masing-masing penyuluh digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} \quad (1)$$

dengan: n jumlah sampel
N jumlah populasi
d² presisi yang ditentukan (0,0225)
dengan tingkat kepercayaan 85%

Sehingga jumlah sampel petani binaan secara keseluruhan adalah 43 orang yang tergabung dalam empat WKPP. Metode pengambilan petani sampel dilakukan dengan metode *proportional simple random sampling*. Berdasarkan jumlah tersebut kemudian ditentukan alokasi proporsi jumlah petani sampel di setiap wilayah binaan penyuluh pertanian dengan rumus sebagai berikut:

$$na = \frac{Na}{N} n \quad (2)$$

dengan: na jumlah sampel petani di wilayah binaan penyuluh pertanian
n jumlah sampel petani keseluruhan
N jumlah populasi anggota kelompok tani keseluruhan
Na jumlah populasi anggota kelompok tani di wilayah binaan penyuluh pertanian

Sehingga diperoleh sampel masing-masing petani sebagai berikut:

1. Wilayah binaan Landasan Ulin Utara
 $= \frac{727}{1.310} \times 43 = 23$ Orang
2. Wilayah binaan Landasan Ulin Selatan
 $= \frac{121}{1.310} \times 43 = 4$ Orang
3. Wilayah binaan Landasan Ulin Barat
 $= \frac{219}{1.310} \times 43 = 8$ Orang
4. Wilayah binaan Landasan Ulin Timur
 $= \frac{243}{1.310} \times 43 = 8$ Orang

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian digunakan rumus sebagai berikut:

$$TKPP = \frac{SrD}{SrI} \times 100\% \quad (3)$$

dengan: TKPP tingkat kinerja penyuluh pertanian
SrD skor rata-rata yang didapat
SrI skor ideal

Tingkat kinerja penyuluh pertanian digolongkan atau dasar kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

1. Tingkat kinerja penyuluh pertanian tinggi, jika persentase skor $> 77,8\%$
2. Tingkat kinerja penyuluh pertanian sedang, jika persentase skor $55,6\% \leq TKPP \leq 77,8\%$
3. Tingkat kinerja penyuluh pertanian rendah, jika persentase skor $33,3\% \leq TKPP < 55,6\%$

Kemudian untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan maka dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Umur merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam usaha tani. Secara umum umur akan mempengaruhi tingkat kemampuan kerja dari seseorang, selain itu umur juga berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang dalam melaksanakan suatu usaha. Keadaan umur penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data umur penyuluh pertanian, tahun 2019

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
31 –40	3	60,0
41-50	1	20,0
>50	1	20,0
Jumlah	5	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Umur penyuluh pertanian, berdasarkan data yang diperoleh rata-rata umur untuk penyuluh

pertanian adalah 41 tahun dengan kisaran umur antara 31-55 tahun. Kelompok umur terbanyak yaitu pada kisaran 31-40 tahun sebanyak 3 orang (60,0%), sedangkan kelompok umur yang sedikit yaitu kisaran 41-50 tahun sebanyak 1 orang (20,0%) dan kisaran >50 tahun sebanyak 1 orang (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa umur penyuluh pertanian di Kecamatan Liang Anggang berada dalam usia produktif, karena pada usia ini setiap orang memiliki motivasi yang besar dalam mencapai tujuan, sebab masih memiliki stamina yang kuat serta pemikiran yang matang.

Sedangkan umur ketua penyuluh pertanian yang melakukan penilaian kinerja terhadap 5 orang penyuluh yaitu 55 tahun dengan jabatan fungsional sebagai penyuluh pertanian ahli muda.

Umur responden petani, berdasarkan informasi yang didapat rata-rata umur petani 45 tahun dengan kisaran 31-65 tahun. Kelompok umur yang terbanyak yaitu pada kisaran 41-50 tahun sebanyak 20 orang (46,5%), sedangkan kelompok umur yang paling sedikit yaitu pada kisaran >50 tahun sebanyak 8 orang (18,6%). Hal ini menunjukkan bahwa umur petani di Kecamatan Liang Anggang berada dalam usia produktif, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan agar petani dapat hidup sejahtera. Karena pada usia ini masih memiliki stamina yang kuat. Keadaan umur responden petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data umur responden petani, tahun 2019

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
31 –40	15	34,9
41-50	20	46,5
>50	8	18,6
Jumlah	43	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pendidikan

Pendidikan formal penyuluh pertanian, berdasarkan penelitian, diperoleh bahwa tingkat pendidikan formal penyuluh pertanian tergolong tinggi. Lulusan strata-1 pertanian sebesar 60,0% dengan jumlah sebanyak 3 orang, lulusan diploma III kesehatan ternak terpadu sebesar 20,0% dengan jumlah 1 orang, dan lulusan SLTA (sekolah bidang pertanian) sebesar 20,0%

dengan jumlah 1 orang. Tingkat pendidikan penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan formal penyuluh pertanian, tahun 2019

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SLTA/Sederajat	1	20,0
Diploma III	1	20,0
Strata-1	3	60,0
Jumlah	5	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Sedangkan pendidikan terakhir ketua penyuluh pertanian yang melakukan penilaian kinerja terhadap 5 orang penyuluh yaitu strata-1 pertanian dan memiliki pangkat/golongan penata tenaga kerja I, III/d.

Pendidikan formal responden petani, berdasarkan penelitian, pendidikan formal responden petani di Kecamatan Liang Anggang tergolong rendah. Tingkat pendidikan formal yang paling banyak yaitu SD dengan jumlah 20 orang (46,5%). Tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pendidikan formal petani, tahun 2019

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	20	46,5
SMP	16	37,2
SLTA	2	4,7
SMK	2	4,7
STM	1	2,3
SMA	2	4,7
Jumlah	43	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pekerjaan

Pekerjaan penyuluh pertanian, berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh, maka pekerjaan yang paling banyak yaitu penyuluh PNS dengan jumlah 3 orang (60,0%), dan pekerjaan paling sedikit yaitu penyuluh tenaga harian lepas dengan jumlah 2 orang (40,0%). Secara lengkap pekerjaan penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan persentase penyuluh berdasarkan pekerjaannya

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Penyuluh PNS	3	60,0
Penyuluh Tenaga Harian Lepas	2	40,0
Jumlah	5	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Sedangkan pekerjaan ketua penyuluh pertanian yang melakukan penilaian kinerja terhadap 5 orang penyuluh yaitu PNS dan wilayah kerja di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Liang Anggang.

Pekerjaan petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden petani, pekerjaan utamanya yaitu petani. Pekerjaan sampingan petani yang paling banyak yaitu wiraswasta dengan jumlah 5 orang (42,0%), sedangkan pekerjaan sampingan petani yang paling sedikit yaitu tukang dengan jumlah 1 orang (8,0%). Sementara pekerjaan sampingan petani sebagai supir dengan jumlah 2 orang (17,0%) dan pekerjaan sampingan petani sebagai pedagang sebanyak 4 orang (33,0%). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan persentase responden petani berdasarkan pekerjaan sampingan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Supir	2	17,0
Wiraswasta	5	42,0
Pedagang	4	33,0
Tukang	1	8,0
Jumlah	12	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Kecamatan Liang Anggang

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Liang Anggang secara keseluruhan diperoleh persentase skor 79,2%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan, maka persentase skor tingkat kinerja penyuluh pertanian yang diperoleh tergolong tinggi (>77,78%). Dari data yang telah dikumpulkan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kinerja penyuluh pertanian

Komponen Kinerja Penyuluh Pertanian	Skor (%)	Kriteria
Persiapan penyuluhan pertanian	93,3	Tinggi
Pelaksanaan penyuluhan pertanian	64,3	Sedang
Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian	80,0	Tinggi
Total	237,7	
Rata-Rata	79,2	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil yang berbeda dari setiap masing-masing komponen. Hal ini disebabkan karena komponen kinerja penyuluh pertanian dibagian persiapan penyuluhan pertanian semua penyuluh mengerjakan kegiatan tersebut sehingga kegiatan persiapan penyuluhan pertanian tergolong tinggi, dan dibagian pelaksanaan penyuluhan pertanian penyuluh jarang melakukan kegiatan penyuluhan seperti penyuluh jarang melakukan kunjungan lapangan dan melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi sehingga kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian tergolong sedang serta dibagian evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian semua penyuluh mengerjakan kegiatan evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian dan diperoleh hasil yang tinggi.

Kemudian yang dinilai penyuluh dan petani adalah point b yaitu pelaksanaan penyuluhan pertanian. Petani tidak ikut menilai kegiatan persiapan dan evaluasi pelaporan penyuluhan sebab petani tidak paham dan tidak mengerti tentang kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis. Penyuluh harus memberikan peluang dan kesempatan serta bimbingan kepada petani untuk mencoba informasi dan teknologi yang ditawarkan sehingga menjadi pengalaman kegiatan secara nyata yaitu belajar sambil bekerja sehingga sangat bermanfaat bagi petani. Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur berdasarkan persiapan penyuluhan pertanian dan pelaksanaan penyuluhan pertanian serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian.

Persiapan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Liang Anggang yang berkaitan dengan persiapan penyuluhan pertanian diperoleh persentase sebesar 93,3%, dan berada pada kriteria tinggi dikarenakan penyuluh telah melakukan tugasnya dengan baik. Hal tersebut terbukti bahwa penyuluh pertanian sepenuhnya sudah membuat data potensi wilayah dan agroekosistem berupa adanya peta wilayah kerja, monografi wilayah kerja dan rencana kegiatan penyuluhan desa. Penyuluh juga selalu membuat RKTTP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian) dan menyusun program secara bersama-sama. Selain itu penyuluh juga berperan aktif berupa pengawalan dan pendampingan dalam penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) kepada setiap kelompok tani yang berada pada wilayah binaan masing-masing penyuluh.

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Didalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dinilai oleh ketua penyuluh pertanian dan petani. Dari data yang telah dikumpulkan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian

Penilaian	Skor (%)	Kriteria
Penyuluh	65,7	Sedang
Petani	62,9	Sedang
Total	128,7	
Rata-rata	64,3	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 8, perolehan nilai yang didapat dari penyuluh adalah sebesar 65,7% dan dari petani sebesar 62,9%, sehingga dirata-ratakan memperoleh nilai sebesar 64,3%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan maka tergolong pada kriteria sedang. Dari hasil yang diperoleh ketua penyuluh pertanian dan petani menyatakan bahwa para penyuluh pertanian jarang melakukan kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Menurut penyuluh, berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Liang Anggang menurut ketua penyuluh pertanian diperoleh persentase sebesar 65,7%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan, maka persentase skor tersebut tergolong kategori sedang

dikarenakan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan penyuluh cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa penyuluh pertanian jarang melaksanakan penerapan metoda penyuluh pertanian dalam bentuk temu-temu (temu lapang, temu teknis, temu karya dan temu usaha), dalam bentuk kursus, dan dalam bentuk demonstrasi. Tetapi penyuluh jarang aktif dalam melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan. Sebenarnya penyuluh sudah menyebarkan materi, desiminasi/penyebaran materi yang diberikan penyuluh yaitu melaksanakan metoda penyuluhan dalam bentuk kunjungan/tatap muka. Selain itu penyuluh juga aktif dalam peningkatan kelas kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

Menurut petani, kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian menurut petani diperoleh persentase sebesar 62,9%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan maka persentase skor tersebut tergolong sedang, dengan penjelasan tersebut berarti pelaksanaan penyuluhan pertanian yang diterima petani cukup baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, petani mengakui bahwa penyuluh jarang melaksanakan kunjungan-kunjungan contohnya dalam bentuk tatap muka, dalam bentuk pertemuan-pertemuan seperti pertemuan dilapangan, pertemuan teknis, pertemuan karya, dan pertemuan usaha), serta jarang melakukan penerapan prosedur dalam bentuk demonstrasi dan bentuk latihan.

Selain itu, petani juga menyatakan bahwa penyuluh jarang aktif dalam peningkatan kelas kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Ada 4 orang petani yang menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian tergolong pada kriteria rendah. Hal ini disebabkan karena penyuluh tidak pernah datang melakukan kunjungan lapangan dan melakukan kegiatan sosialisasi serta membantu petani memecahkan masalah yang dihadapi petani sehingga petani menilai kegiatan pelaksanaan penyuluh rendah, kemudian 1 orang petani yang menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian tergolong pada kriteria tinggi karena persentase skor yang didapat sebesar $\geq 77,78\%$ serta 38 orang petani yang menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan penyuluh dalam melakukan

kegiatan penyuluhan pertanian tergolong pada kriteria sedang karena rata-rata petani menyatakan bahwa penyuluh jarang melakukan kunjungan lapangan, penyuluh turun kelapangan jika petani membutuhkan apa yang mereka inginkan.

Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Liang Anggang yang berkaitan dengan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian diperoleh skor persentase sebesar 80,0%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan maka persentase skor tersebut tergolong kategori tinggi dimana hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh sangat baik. Hal tersebut terbukti bahwa penyuluh pertanian sepenuhnya sudah melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Permasalahan yang Dihadapi Sebagai Penyuluh

Secara umum permasalahan yang sering dihadapi penyuluh selama menjalankan tugasnya di Kecamatan Liang Anggang yaitu tingkat pemahaman petani dalam menerima informasi berbeda-beda, ada yang lambat dan ada yang cepat. Hal ini disebabkan oleh faktor usia, dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka menyebabkan daya tangkap atau daya ingat seseorang akan berkurang sehingga memerlukan waktu untuk memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian kepada petani dalam kegiatan penyuluhan.

Permasalahan lain penyuluh yaitu pemikiran petani yang menganggap bahwa penyuluh adalah sebagai pihak yang memberikan bantuan seperti bibit atau benih tanaman. Padahal, penyuluh hanyalah orang yang bekerja dan bertugas untuk mentransfer ilmu tentang bidang pertanian dan memberikan motivasi-motivasi serta sebagai tempat untuk berkonsultasi tentang masalah pertanian yang dialami para petani. Dengan pemikiran petani yang demikian, maka sulit untuk merealisasikan tujuan utama penyuluhan yaitu untuk membantu petani agar dapat membantu diri mereka sendiri.

Masalah selanjutnya yang dihadapi penyuluh pertanian dalam kinerja yaitu sulitnya mengubah perilaku petani yang masih kerap menggunakan pestisida yang berlebihan. Padahal penyuluh sudah melakukan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan pestisida yang sesuai dengan prosedur yang ada. Tetapi petani tidak menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh penyuluh, sehingga kalau digunakan dalam jangka panjang bisa merusak tanah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat keseluruhan kinerja penyuluh pertanian dilihat dari aspek-aspek yang mendasari kinerja seorang penyuluh diperoleh persentase sebesar 79,2%. Menurut kriteria yang telah ditetapkan maka tingkat kinerja penyuluh pertanian tergolong tinggi.
2. Permasalahan yang sering dihadapi penyuluh pertanian selama melakukan tugasnya di Kecamatan Liang Anggang yaitu tingkat pemahaman petani dalam menerima informasi berbeda-beda, ada yang lambat dan ada yang cepat. Permasalahan lain penyuluh yaitu yang menganggap bahwa penyuluh adalah sebagai pihak yang memberikan bantuan seperti bibit atau benih tanaman. Padahal, penyuluh hanyalah orang yang bekerja dan bertugas untuk mentransfer ilmu tentang bidang pertanian dan memberikan motivasi-motivasi serta sebagai tempat untuk berkonsultasi tentang masalah pertanian yang dialami para petani. Masalah selanjutnya yang dihadapi penyuluh pertanian dalam kinerja yaitu sulitnya mengubah perilaku petani yang masih kerap menggunakan pestisida yang berlebihan.

Saran

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh harus lebih memahami pola pikir petani yang berbeda-beda pada saat melaksanakan penyuluhan. Penyuluh juga dituntut untuk menyampaikan penyuluhan dengan cara penyampaian dan bahasa yang

- mudah dipahami oleh petani. Penyuluh hendaknya menerima masukan-masukan yang diberi petani dan mencari solusi permasalahan bersama agar tetap terjalin hubungan yang baik antara penyuluh pertanian dengan petani.
2. Sebaiknya penyuluh memberikan informasi dan arahan kepada petani agar mereka tidak mengharapkan bantuan seperti bibit atau benih dan yg lainnya dari penyuluh didalam kinerja yang dilakukan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Karena penyuluh hanya membantu mengatasi masalah yang dihadapi petani dan memberikan solusinya.
 3. Diharapkan penyuluh harus lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan pestisida agar kedepannya petani tidak menggunakan pestisida yang berlebihan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M.I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Ed. 1. Deepublish, Yogyakarta
- Kementerian Pertanian. 2012. *Pedoman Penyusunan dan Pelaksanaan Program Penyelenggaraan Pertanian*. Kementerian Pertanian, Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2014. *Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015-2016*. Kementerian Pertanian, Jakarta
- Peraturan Menteri Pertanian No. 91 Tahun 2013 Tentang Penilaian Kinerja Penyuluh
- Syafruddin *et.al.* 2014. *Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta